

**EKSISTENSI GERAKAN SOSIAL PENDIDIKAN PENGURUS  
PKK DI KECAMATAN BONTONOMPO KAB.GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**TENRI FAUZIAH  
NIM. 105381100319**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Tenri Fauziah**, 105381100319 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 818 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Rabu, 27 Desember 2023.

Makassar, 09 Jumadil Akhir 1445 H  
22 Desember 2023 M

PANITIA UJIAN

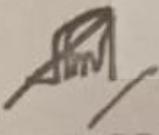
- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag ( )  
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D ( )  
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd ( )  
Penguji :  
1. Koharuddin, S. Pd., M. Pd., Ph.D ( )  
2. Dr. Muhammad Nawir, M. Pd ( )  
3. Dr. Lukman Ismail, M. Pd ( )  
4. Syahban Nur, S. Pd., M. Pd ( )

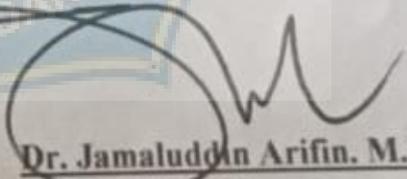


Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.  
NBM: 117 4893

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Eksistensi Gerakan Sosial Pendidikan PKK di Kecamatan Bontonompo  
Kab. Gowa  
Nama : **Tenri Fauziah**  
NIM : **105381100319**  
Prodi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

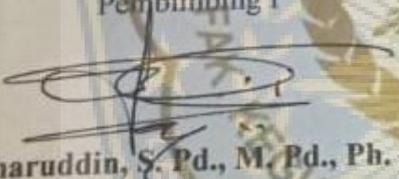
09 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar

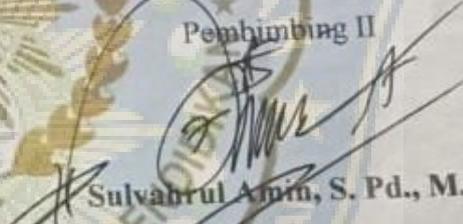
22 Desember 2023 M

Disahkan oleh:

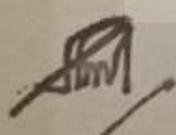
Pembimbing I

  
**Kaharuddin, S. Pd., M. Pd., Ph. D**

Pembimbing II

  
**Sulvanrul Amin, S. Pd., M. Pd**

Mengetahui:

  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

**Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.**  
NBM: 860 934

**Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd**  
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 [www.fkip-unismuh.info](http://www.fkip-unismuh.info)

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Tenri Fauziah  
Stambuk : 105381100319  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Januari 2024

Yang Membuat Perjanjian

Tenri Fauziah



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Tenri Fauziah  
Stambuk : 105381100319  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : Eksistensi Gerakan Sosial Pendidikan PKK di  
Kecamatan Bontonompo, Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Tenri Fauziah

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Eksistensi Gerakan Sosial Pendidikan Pengurus PKK Di Kecamatan Bontonompo Kab.Gowa” Tidak lupa pula kami kirimkan sholawat serta salam kepada jujungan kita Nabiullah Muhammad Saw. Dimana dialah yang membawa kita dari zaman jahiliyah hingga saat ini. Setiap dalam berkarya semua orang ingin menghasilkan kesempurnaan namun yang kita ketahui bahwa kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Maka dari itu kesempurnaan diibaratkan dengan kata, semakin dikejar semakin jauh, walaupun tulisan ini penulis membuat dengan seserius, namun diketahui bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk penulisan selanjutnya. Sehubungan dengan itu, tidak lupa kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M,Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi.

4. Bapak Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd. Ph.D Selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak Sulvahrul Amin, S.Pd.M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah meluangka waktunya membimbing penulis dalam penyelesaian proposal ini.
6. Orang Tua saya, Bapak dan Mama. Terima kasih untuk do'a, dukungan, semangat, kasih sayang dan nasihat yang tiada henti diberikan kepada kehidupan saya.
7. Semua pihak yang telah berkontribusi atau berpartisipasi dalam penyusunan proposal ini. Yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Demikian ucapan terima kasih penulis yang dapat disampaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu. Semoga bantuan tersebut bernilai ibadah disisi Allah SWT. Dan penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi dosen khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi mahasiswa pada umumnya.

Makassar, 16 Oktober 2023

**TENRI FAUZIAH**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Teori gerakan Sosial.....	6
B. Pengertian Komunitas.....	19
C. Kerangka Berfikir.....	21
D. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Sasaran Penelitian.....	29
D. Fokus Penelitian.....	30
E. Teknik Pengambilan Informan .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Validasi Data .....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Sejarah Bontonompo .....	40
B. Keadaan Geografis.....	40
C. Ekonomi.....	41

D. Politik.....	41
E. Keadaan Penduduk .....	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN .....	64



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Pemetaan Teori Gerakan Sosial.....	7
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Bontonompo .....	42
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	44
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan.....	44



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Tahapan-Tahapan Gerakan Sosial .....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	22
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Bontonompo.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Informan.....	65
Lampiran 2 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	66
Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi.....	67
Lampiran 4 Riwayat Hidup.....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gerakan sosial dewasa ini menjadi trend dikalangan masyarakat yang mana masyarakat merupakan individu saling terikat dan saling berhubungan satu sama lain, gerakan sosial merupakan wujud aktivitas masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, ide dan partisipasinya dikhalayak ramai ataupun di muka publik dengan berbagai motiv dan misinya masing-masing. akhir-akhir ini berbagai macam gerakan sosial sangatlah banyak di permukaan publik dengan menyuarakan aspirasi kelompok organisasi atau yang lainnya. Pengertian gerakan sosial sendiri yaitu aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informasi yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial.

Gerakan sosial berbasis masyarakat atau kelompok menjadi alternatif ampuh dalam menggalang respon dan perhatian publik, dimana publik ditarik perhatiannya dan di dorong untuk terlibat dalam segi kegiatan sosial yang berbasis komunitas, semisal perpustakaan yang didirikan oleh komunitas ngejah yang ada di Singajaya Garut, merupakan Komunitas yang memperjuangkan literasi atau perpustakaan di sebuah perkampungan, pola kegiatan yang dilakukan oleh beberapa komunitas ini penulis berpendapat bahwasannya gerakan sosial berfokus pada publik wacana dengan isu yang

dibawanya.

Gerakan sosial merupakan suatu fenomena atau sesuatu yang bisa di perkirakan dalam kehidupan Sosial yang mana produk gerakan merupakan wujud dari kehidupan antar personal, Gerakan sosial sendiri banyak dilakukan melalui kelompok komunitas atau kelompok komunal. saya tertarik dengan Gerakan sosial yang dilakukan oleh Pengurus PKK yang mana gerakan sosialnya di tumpukan dalam pemeliharaan lingkungan, peningkatan produktifitas potensi desa dan fokus perhatiannya pada Pendidikan. selain itu komunitas yang membawa brand komunitas belajar ini beberapa kali mendapatkan penghargaan baik tingkatan kab/kota, provinsi sampai ke tingkat pusat.

Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan dapat berhasil dengan efektif apabila di satu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan dan sistem pelayanan yang disediakan pemerintah, dan di lain pihak ada partisipasi atau peranserta aktif seluruh masyarakat.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi suatu keluarga dapat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang mekanisme gerakannya dikelola dan

dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK di setiap jenjang.

Gerakan PKK pada hakekatnya merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dengan prinsip kerja partisipatif. Melalui Gerakan PKK ini pula peranserta aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan ikut digalang dan ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat lebih merata dan berkualitas dalam memikul beban dan tanggung jawab pembangunan, maupun dalam menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

Mulai Rakernas II PKK tahun 1984, telah disusun Pedoman Pelaksanaan PKK yang kemudian disempurnakan dalam setiap Rakernas PKK berikutnya. Penyempurnaan itu sesuai dengan tuntutan pembangunan dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal mekanisme pelaksanaan program-program sebagai upaya peningkatan kualitas kerja dan memperkuat kelembagaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dan profesionalisme dalam pengelolaan GerakanPKK.

Dihadapkan pada kenyataan seperti itu, maka Gerakan PKK dituntut untuk menumbuhkembangkan sikap dan perilaku, kemandirian pribadi, keluarga maupun masyarakat, agar tidak salah dalam menyikapi berbagai perubahan yang terjadi dewasa ini. Tantangan yang dihadapi antara lain perkembangan sumberdaya manusia, pergeseran tata nilai, pemanfaatan sumberdaya alam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan tatanan internasional dan penanganan manajemen pemerintahan dan pembangunan nasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait. Untuk itu perlu adanya ketahanan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera.

Proyeksi kependudukan dimasa mendatang memperlihatkan meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja usia muda serta meningkatnya prosentase penduduk lanjut usia (lansia). Hal ini harus menjadi perhatian dan kepedulian segenap jajaran Tim Penggerak PKK, karena faktor faktor tersebut mempunyai dampak langsung terhadap Program Kerja PKK, sehingga perlu diperhitungkan dalam pengelolaan Kelembagaan Gerakan PKK

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Eksistensi gerakan sosial pendidikan pengurus pkk di kecamatan Bontonompo kab. Gowa?
2. Bagaiamna bentuk Eksistensi gerakan sosial pendidikan pengurus pkk di kecamatan Bontonompo kab. Gowa?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari lingkup bahasan yang terlalu luas dan tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka penulis membatasi hal yang akan di teliti yaitu, Eksistensi gerakan sosial pendidikan pengurus pkk di kecamatan Bontonompo kab. Gowa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan demikian penelitian ini mengarah pada dua tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui peran komunitas dalam proses pendidikan pengurus PKK di kecamatan Bontonompo
2. Untuk memahami bentuk perjuangan komunitas pengurus pkk di kecamatan Bontonompo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan diatas maka dapat ditarik kegunaan penelitian, sebagai berikut :

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lanjut yang ingin mengembangkan penelitian terhadap serta memberi sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah keilmuan dalam bidang politik.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi masyarakat, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka ikut serta memberikan informasi tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui komunitas
- b. Bagi pemerintah desa, bahwa hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan sumberdaya masyarakat dan pengelolaan aset potensi desa.
- c. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat di pakai untuk menambah pengetahuan baru tentang gerakan sosial dan pengembangan potensi masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Fokus dari penelitian ini adalah Eksistensi gerakan sosial pendidikan pengurus PKK, yaitu Gerakan Sosial Pengurus PKK dalam pendidikan di Kabupaten Gowa. Untuk menunjang penelitian ini maka diperlukan teori-teori dalam menganalisa permasalahan yang terjadi, teori yang akan digunakan selanjutnya seperti yang akan diuraikan.

#### **A. Teori gerakan Sosial**

Gerakan sosial adalah salah satu kajian ilmu politik yang membahas tentang gerakan perlawanan dengan menyuarakan suatu isu atau wacana dalam perjalanannya. Sebagai mana yang dikutip Wahib dalam Maciony (1999:607) gerakan sosial (*social movement*) merupakan tipe paling penting dari perilaku kolektif (*collective behavior*) beberapa sosiolog menyebut gerakan sosial lebih sebagai suatu bentuk dari tindakan kolektif (*collective action*) daripada sebagai bentuk perilaku kolektif (*collective behavior*) sementara terdapat juga sosiolog yang mengelompokkan gerakan sosial sebagai salah satu bentuk dari *collective behavior* (Locher, 2002:232). Sedangkan menurut Sukmana dikutip dari Crossley (2002:10), perilaku kolektif merupakan salah satu dimensi dari studi gerakan sosial yang berkembang di Amerika.

#### **1. Pemetaan Teori Gerakan Sosial**

Gerakan sosial menurut Nick Crossley (2001:10-13) dalam Sukmana membagi tradisi analisis studi gerakan sosial berdasarkan dimensi waktu dan setting wilayah, dalam dimensi waktu, tradisi studi gerakan sosial dapat

dikelompokkan ke dalam dua dimensi yakni sebelum tahun 1970-an dan setelah tahun 1970-an.

Sementara dalam setting wilayah, studi gerakan sosial dapat dilihat dalam konteks setting eropa dan amerika serikat. Selanjutnya, Crossley menggambarkan peta teoritik studi gerakan sosial tersebut dalam sebuah tabel sebagai berikut

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Teori Gerakan Sosial**

<b>Tahun</b>	<b>Amerika serikat</b>	<b>Eropa</b>
Sebelum era 1970	Perilaku ( <i>collective behavior</i> )	Marxisme (marxism)
Setelah era 1970	Mobilisasi sumberdaya/proses politik ( <i>resource mobilization political process</i> )	Gerakan sosial baru ( <i>new sosial movement</i> )

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwasannya berdasarkan fase waktu gerakan sosial mengalami perubahan seiring pergeseran paradigma dan tujuan gerakan sosial itu sendiri. Gerakan gerakan sosial hari ini bermetafora dengan isu dan wacana yang dibawa masing-masing, sesuai teoritik yang dijelaskan diatas gerakan sosial hari ini masuk dalam kategori gerakan sosial baru (*new sosial movement*).

## **2. Tipologi Gerakan Sosial**

Lebih lanjut Sukmana dalam buku Aberle, Cameron,dan Blumer (Macionis, 1999:617), para sosiolog mengelompokkan gerakan sosial ke dalam beberapa tipe. Pengelompokan tipe gerakan sosial ini didasarkan atas berbagai aspek, yakni berdasarkan aspek tujuan gerakan dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan. Blumer (Stolley, 2005:189), mengelompokkan gerakan

sosial kedalam dua tipe , yakni :

**a. Gerakan sosial umum (*general sosial movements*)**

Gerakan sosial umum yaitu, gerakan dalam perubahan nilai-nilai di masyarakat, misalnya : upaya gerakan perempuan (*women's movement*) yang melakukan gerakan perubahan tentang status dan pandangan terhadap kaum perempuan.

**b. Gerakan sosial khusus (*specific sosial movements*)**

Gerakan sosial khusus yaitu, gerakan sosial yang memiliki fokus lebih jelas (spesifik), misalnya : gerakan anti- aborsi (*anti abortion movement*).

Berdasarkan dimensi sasaran perubahan (*who is change*) dan dimensi jumlah besarnya (tingkat) perubahan (*how much change*), maka gerakan sosial (*sosial movement*) dapat dikelompokkan kedalam empat tipe, yakni:

- a. Gerakan sosial alternatif (*alternatif sosial movement*)
- b. Gerakan sosial pembebasan (*redemptive sosial movements*)
- c. Gerakan sosial reformasi (*reformative sosial movements*)
- d. Gerakan sosial revolusi (*revolutionary sosial movements*)

Selanjutnya, penjelasan tentang keempat tipe *sosial movement* tersebut adalah sebagai berikut (Macionis, 1999; Locher , 2002 dalam Situmorang).

- 1) Gerakan sosial alternatif yaitu gerakan sosial yang tingkat ancamannya terhadap status *quo* sangat kecil karena sasaran dari gerakan sosial ini adalah suatu perubahan yang terbatas terhadap hanya sebagian dari populasi. Sebagai contoh, gerakan sosial *promise keepers*, yang ditunjukkan untuk mendorong agar laki-laki pemeluk kristen lebih taat dan lebih

memperhatikan keluarga mereka.

- 2) Gerakan sosial pembebasan, yaitu suatu tipe gerakan sosial yang memiliki fokus selektif, tetapi ditunjukkan terhadap perubahan yang radikal (lebih mengakar) pada individu. Sebagai contoh, *alcoholics anonymous*, adalah sebuah organisasi yang membantu orang-orang yang mengalami kecanduan alkohol agar mereka sembuh dan mampu untuk hidup lebih baik
- 3) Gerakan sosial reformasi, yaitu tipe gerakan sosial yang ditunjukkan hanya untuk suatu perubahan sosial yang terbatas terhadap setiap orang. *Reformative social movement*, umumnya terjadi dalam suatu sistem politik. Tipe gerakan ini bisa bersifat progresif (mempromosikan pola sosial yang baru) dan bisa bersifat reaktif (*countermovements*) yang mencoba mempertahankan *status quo*. Sebagai contoh, *multiculturalism*, adalah sebuah gerakan politik dan pendidikan yang melakukan advokasi terhadap orang-orang dari seluruh ras dan etnis tentang persamaan ras (*rasial equality*)
- 4) Gerakan sosial revolusi, yaitu suatu tipe gerakan yang paling keras (*ekstrim*) dibandingkan tipe gerakan sosial yang lainnya, berjuang untuk sebuah transformasi dasar dari seluruh masyarakat.

Berdasarkan tipologi gerakan sosial, komunitas sabalad dapat dikategorikan kedalam gerakan sosial umum dan secara dimensi sasaran perubahan dan jumlah besarnya dalam kategori gerakan sosial reformasi karna memperjuangkan pendidikan persamaan ras.

Teori Gerakan Sosial, secara teoritis terdapat teori gerakan sosial di luar teori gerakan yang berbasiskan ideologi Marxist. Walaupun teori lama tersebut sudah jarang digunakan sebagai bahan analisis gerakan sosial, tetapi tetap mempunyai sejarah sendiri dalam gerakan menuntut keadilan. Beberapa teori dalam gerakan sosial adalah sebagai berikut: Teori Gerakan sosial Klasik/Lama

Dalam perspektif ini, beranggapan bahwa gerakan sosial lahir karena dukungan dari mereka yang terisolasi dan teralienasi di masyarakat. Gerakan sosial klasik ini merupakan cerminan dari perjuangan kelas di sekitar proses produksi, dan oleh karenanya gerakan sosial selalu dipelopori dan berpusat pada kaum buruh. Paradigma dalam gerakan ini adalah Marxist Theory, sehingga gerakan ini selalu melibatkan dirinya pada wacana ideologis yang meneriakkan „anti kapitalisme“, „revolusi kelas“ dan „perjuangan kelas“. Orientasinya juga selalu berfokus pada penggulingan pemerintahan yang digantikan dengan pemerintahan diktator proletariat. Tetapi dalam konteks saat ini teori gerakan sosial klasik ini sudah jarang di jumpai di lapangan dan bahkan nyaris lenyap dari rohnya gerakan dan telah digantikan oleh teori gerakan sosial baru.

Teori Gerakan Sosial baru, gerakan sosial baru adalah muncul sebagai kritik terhadap teori lama sebelumnya yang selalu ada dalam wacana ideologis kelas. Gerakan sosial baru adalah gerakan yang lebih berorientasi isu dan tidak tertarik pada gagasan revolusi. Dan tampilan dari gerakan sosial baru lebih bersifat plural, yaitu mulai dari gerakan anti rasisme, anti nuklir, feminisme, kebebasan sipil dan lain sebagainya. Gerakan sosial baru beranggapan bahwa

di era kapitalisme liberal saat ini perlawanan timbul tidak hanya dari gerakan buruh, melainkan dari mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam sistem produksi seperti misalnya, mahasiswa, kaum urban, kaum menengah. Karena sistem kapitalisme telah merugikan masyarakat yang berada di luar sistem produksi. Ada beberapa hal yang baru dari gerakan sosial, seperti berubahnya media hubung antara masyarakat sipil dan negara dan berubahnya tatanan dan representasi masyarakat kontemporer itu sendiri. Gerakan sosial baru menaruh konsepsi ideologis mereka pada asumsi bahwa masyarakat sipil tengah meluruh, ruang sosialnya telah mengalami penciutan dan digerogeti oleh kemampuan kontrol negara. Dan secara radikal gerakan sosial baru mengubah paradigma Marxis yang menjelaskan konflik dan kontradiksi dalam istilah kelas dan konflik kelas. Sehingga gerakan sosial baru didefinisikan oleh tampilan gerakan yang non kelas serta pusat perhatian yang non materialistik, dan karena gerakan sosial baru tidak ditentukan oleh latar belakang kelas, maka mengabaikan organisasi serikat buruh industri dan model politik kepartaian, tetapi lebih melibatkan politik akar rumput, aksi-aksi akar rumput. Dan berbeda dengan gerakan klasik, struktur gerakan sosial baru didefinisikan oleh pluralitas cita-cita, tujuan, kehendak dan orientasi heterogenitas basis sosial mereka. Gerakan sosial baru pada umumnya merespon isu-isu yang bersumber dari masyarakat sipil, dan membidik domain sosial masyarakat sipil ketimbang perekonomian atau negara, dan membangkitkan isu-isu sehubungan demoralisasi struktur kehidupan sehari-hari dan memusatkan perhatian pada bentuk komunikasi dan identitas kolektif.

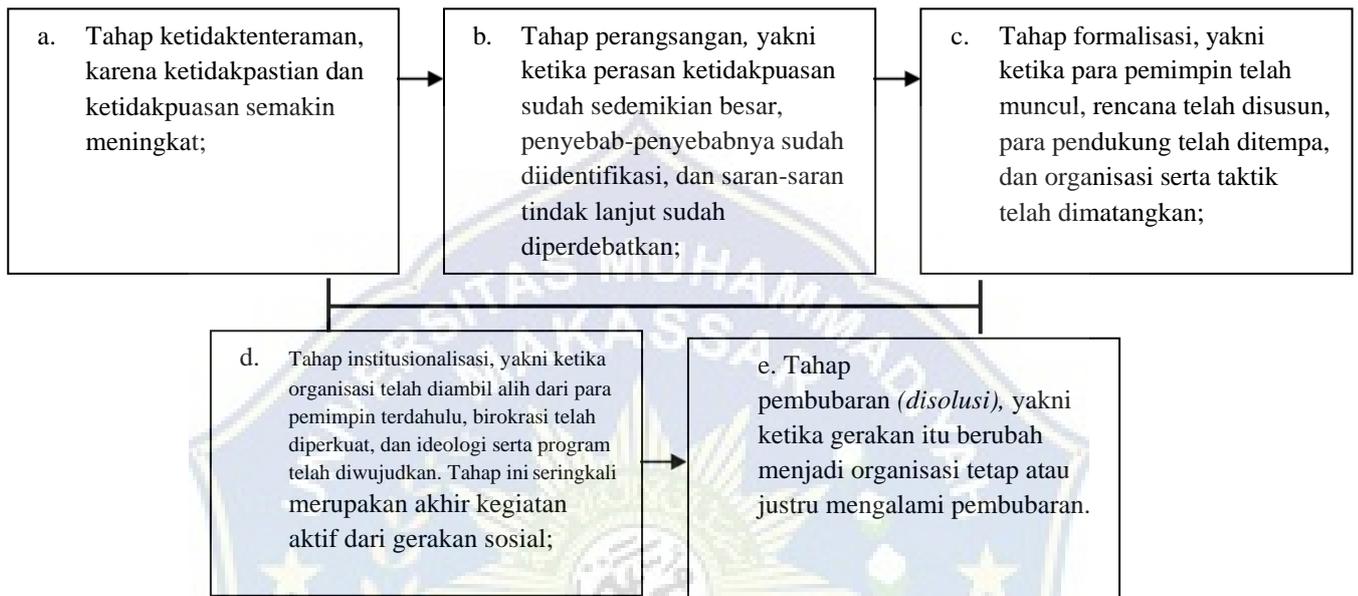
Sementara Jean Cohen (1985:669) menyatakan gerakan sosial baru membatasi diri dalam empat pengertian yaitu,

- (a) Aktor-aktor gerakan sosial baru tidak berjuang demi kembalinya komunitas-komunitas utopia tak terjangkau dimasa lalu
- (b) Aktornya berjuang untuk otonomi, pluralitas
- (c) Para aktornya melakukan upaya sadar untuk belajar dari pengalaman masa lalu, untuk merelatifkan nilai-nilai mereka melalui penalaran,
- (d) Para aktornya mempertimbangkan keadaan formal negara dan ekonomi pasar, dengan demikian tujuan dari gerakan sosial baru adalah untuk menata kembali relasi negara, masyarakat dan perekonomian dan untuk menciptakan ruang publik yang di dalamnya terdapat wacana demokratis otonomi dan kebebasan individual. Teori mobilisasi sumber daya dalam perspektif ini gerakan sosial mensyaratkan sebetuk komunikasi dan organisasi yang canggih ketimbang terompet teriakan anti kapitalisme. Dan gerakan sosial muncul akibat dari adanya ketersediaan sumber pendukung gerakan, tersedianya kelompok koalisi, adanya dukungan dana, adanya tekanan dan upaya pengorganisasian yang efektif, dan juga idiologi. Dan para teoritisi mobilisasi sumber daya mengawali tesis mereka dengan menolak penekanan pada peran perasaan dan penderitaan dan kategori-kategori psikologisasi dalam menjelaskan fenomena gerakan sosial. Tetapi teori mobilisasi sumber daya yang berbasiskan rasionalitas, tetaplah sebuah teori yang tidak persis dan tidak mencukupi, dan gagal dalam menjelaskan beberapa ekspresi kuat dari gerakan sosial baru, seperti feminisme,

environmentalism, perdamaian, pelucutan senjata dan gerakan otonomi lokal. Teori orientasi identitas teori ini menyoarakan asumsi dasarnya melalui sebuah kritik terhadap teori yang sudah ada. Dan bersifat non materialistik dan materialisme. Ia mengurai pertanyaan seputar integrasi dan solidaritas kelompok yang terlibat aksi kolektif. Teori ini juga menolak upaya yang menekankan model neo-utilitarian untuk menjelaskan gerakan sosial dan aksi kolektif. Kendatipun paradigma teori berorientasi identitas beranjak dari pertanyaan tentang solidaritas dan integrasi, ia tidak bertatap muka dengan pokok-pokok yang relevan dalam uraian perilaku kolektif. Tetapi untuk sementara teori ini kelihatannya menerima beberapa elemen teori marxis seperti pengertian perjuangan, mobilisasi, kesadaran, dan solidaritas, tetapi teori ini tetap menolak reduksionisme dan determinasi tesis materialisme dan konsepsi yang berhubungan dengan formasi sosial yang materialistik (anggi ginanjar: 2017)

### 3. Tahapan-tahapan Gerakan Sosial

Menurut Hurtond & Hunt (1993) Gerakan sosial melalui beberapa tahapan yaitu



**Gambar 2.1 Tahapan-Tahapan Gerakan Sosial**

#### a. Pendekatan-Pendekatan dalam Gerakan Sosial

Menurut Manalu (2009 : 24), dalam khazanah gerakan sosial yang berkembang di Barat, terdapat sedikitnya empat pendekatan untuk memahami terjadinya gerakan-gerakan kolektif atau yang kemudian disebut sebagai gerakan sosial yaitu :

### 1) Gerakan Sosial sebagai perilaku kolektif (*collective behaviour*)

Dimana teori ini mengacu pada faktor-faktor psikologi sosial untuk menjelaskan alasan individu terlibat dalam gerakan sosial. Teori ini berhubungan dengan konsep-konsep semacam ketegangan (*strain*), stress, massa (*mass society*), emosi, ketidakrasionalan, penularan perasaan, keterasingan, frustrasi atau defresi (Klandermans dalam Manalu, 2009 : 25).

Pandangan ini menyatakan gerakan sosial terjadi sebagai efek samping dari transformasi sosial yang berlangsung cepat. Dalam perubahan yang sangat cepat ini berkembang perilaku kolektif dalam berbagai bentuk sekte keagamaan , komunitas rahasia, kelompok politik yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Ketidakmampuan institusi-institusi dan mekanisme control sosial memproduksi kohesi Sosial.
- b. Sebagai upaya masyarakat bereaksi terhadap krisis situasi dengan membangun keyakinan bersama sebagai landasan baru bagi solidaritas bersama. (Della Porta dan Diani dalam Manalu, 1994 : 4)

Perspektif ini memandang gerakan sosial sebagai krisis perilaku, rasa frustrasi yang muncul dalam bentuk aksi kolektif spontan, tidak terorganisasi dan tidak menggunakan saluran resmi. Wujud gerakannya biasanya dalam bentuk kerumunan (*Crowds*), kepanikan dan gerakan massa. Singkatnya gerakan sosial dipandang muncul akibat ketidakpuasan. (Manalu, 2009 : 26-27) . Oleh Samuel Stouffer (dalam Jurdi, 2010 : 141) menekankan bahwa sekelompok orang melakukan gerakan sosial karena adanya perasaan terampas hak-haknya dibanding kelompok yang menjadi acuan.

## 2) **Gerakan Sosial sebagai Mobilisasi Sumber daya (*resource mobilization*)**

Perspektif ini menentang teori sebelumnya yang mengasumsikan ketegangan dan masalah sosial sebagai penyebab aksi-aksi kolektif karena kenyataannya ketidakpuasan seringkali tidak menimbulkan gerakan sosial dan tidak selalu menimbulkan proses. Perspektif ini mengajukan tesis baru yaitu organisasi-organisasi gerakan memberikan struktur mobilisasi yang sangat krusial bagi aksi kolektif dalam bentuk apapun (McCarthy dan Zald dalam Manalu, 2009 : 27).

Pendekatan ini menyatakan gerakan sosial muncul sebagai konsekuensi dari bersatunya para aktor dalam cara yang rasional, mengikuti segala kepentingan mereka dan adanya peran sentral organisasi serta para kader dan pemimpin profesional untuk memobilisasi sumber-sumber daya yang ada pada mereka baik materi (usaha, uang, keuntungan, dan jasa) maupun nonmaterial seperti (otoritas, pertalian moral, kepercayaan dan persahabatan) (della Porta dan Diani dalam Manalu, 2009 : 28) termasuk didalamnya besarnya partisipan, dana, publikasi media, dan dukungan opini publik dan elite (Haleli dalam Manalu, 2009 : 28).

## 3) **Gerakan Sosial sebagai Proses Politik (*political process*)**

Fokus utama dalam pendekatan ini adalah relasi yang terjadi di antara pelaku-pelaku di dalam institusi politik di satu pihak dan para pemprotes di pihak lain. Beberapa dimensi penting dalam struktur peluang politik ini adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat keterbukaan dan ketertutupan sistem politik yang terinstitusional
- b. Stabilitas dan instabilitas susunan elite yang luas
- c. Ada dan tidak adanya pengelompokan elite
- d. Kapasitas negara dan kecenderungan untuk menindas (McAdam dalam Manalu, 2009 : 30)

#### 4) Gerakan Sosial sebagai Gerakan Sosial Baru (*new social movement*)

Gerakan sosial baru dimulai sejak tahun 1960an, gerakan baru tidak menjadikan buruh sebagai pelaku utamanya. Buktinya berkembang gerakan mahasiswa yang berkecamuk secara luas seperti di Perancis dan Berlin (1968) dan Italia (1969). Di Amerika Serikat, naiknya gerakan mahasiswa menentang perang pertengahan 1960-an dilihat sebagai tanda munculnya radikalisme yang berbeda dari masa lampau. Demikian juga lahirnya gerakan- gerakan kiri di Amerika Latin, Gerakan Zapatista (Gerakan Agraria).

Gerakan sosial baru berkembang sebagai wujud ketidakpuasan pada institusi sosial dan politik masyarakat kapitalis maju yaitu transformasi masyarakat industrial ke pascaindustrial. Gerakan sosial baru muncul dalam berbagai bentuk misalnya Gerakan antarsisme, antinuklir, pelucutan senjata, feminisme, gerakan lingkungan, regionalisme dan etnisitas, kebebasan sipil hingga isu kebebasan individual dan perdamaian. Oleh karena itu , partisipan dalam gerakan ini umumnya berasal kaum terdidik, seniman, dan LSM. (Singh dalam Manalu, 2009 : 34).

Dalam buku yang dikemukakan oleh Situmorang (2013) mengatakan bahwa umur gerakan sosial tentu sama tuanya dengan peradaban manusia,

gerakan-gerakan kolektif atau yang lebih dikenal dengan istilah gerakan sosial, pada awalnya studi gerakan sosial seringkali mempergunakan pendekatan dan memandang perilaku kelompok yang menentang kebijakan negara dan sosial merupakan perilaku tidak wajar di masyarakat, kemudian perlahan lahan pendekatan ini ditantang dengan pendekatan *rational action* . teori ini berpendapat bahwa gerakan sosial merupakan pilihan rasional, setiap individu-individu yang bergabung dalam gerakan sosial memilih alasan tertentu dan alasan ini tidak bisa dipandang sebelah mata, Bahkan untuk beberapa hal. alasan individu-individu bergabung dalam gerakan sosial jauh lebih rasional dibandingkan individu-individu yang hanya menerima begitu saja kondisi sosial yang ada meskipun kondisi sosial tersebut menindas mereka (Situmorang, 2013:1)

**b. Pengertian, faktor pendorong dan ciri-ciri Gerakan sosial**

Gerakan sosial beragam dalam segala bentuk isu dan tindakannya namun dalam tindakannya gerakan sosial dilatarbelakangi oleh usaha kelompok atau kolektivitasnya dalam mencapai/ mengupayakan perubahan berikut pengertian gerakan sosial yang di kemukakan oleh para ahli:

1. Herbert Blumer : Gerakan sosial adalah usaha bersama untuk membangun Tatanan kehidupan yang baru
2. Rudolf Heberle : Gerakan sosial adalah upaya kolektif untuk perubahan sosial
3. Lauer : Upaya kolektif untuk mengendalikan perubahan atau untuk mengubah arah perubahan

4. Turner&Killian : Gerakan sosial adalah tindakan kolektif berkelanjutan untuk mendorong atau menghambat perubahan dalam masyarakat atau dalam kelompok yang menjadi bagian masyarakat itu
5. Giddens : Gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama melalui tindakan kolektif diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.
6. Smelser : Upaya kolektif untuk mengubah norma dan nilai (Dalam Sztompka, 2005:325)

David A. Locher menjelaskan tiga perbedaan gerakan sosial dari bentuk perilaku kolektif lainnya, yaitu: (1) Organized, bahwa gerakan sosial dilakukan secara terorganisasi sedangkan sebagian besar perilaku kolektif tidak terorganisasi baik pemimpin, pengikut, maupun proses gerakannya: (2) Deliberate, bahwa gerakan sosial direncanakan dengan penuh pertimbangan dan perencanaan, sedangkan perilaku kolektif sebaliknya tanpa perencanaan secara intensif: (3) Enduring, bahwa gerakan sosial berada dalam jangka waktu yang panjang hingga beberapa dekade, sementara perilaku kolektif terbatas pada periode yang singkat.

## **B. Pengertian Komunitas**

Komunitas adalah kelompok sosial yang berasal dari beberapa organisme yang saling berinteraksi di dalam daerah tertentu dan saling berbagi lingkungan. Biasanya mempunyai ketertarikan dan habitat yang sama. Atau definisi Komunitas yang lainnya adalah sebuah kelompok yang menunjukkan adanya kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas keanggotaannya, misalnya

seperti: kesamaan profesi, kesamaan tempat tinggal, kesamaan kegemaran dan lain sebagainya. Misalnya kelompok petani, karyawan pabrik, kelompok warga, kelompok suporter sepak bola dan lain sebagainya. Tujuan dibentuknya komunitas yaitu untuk dapat saling membantu satu sama lain dalam menghasilkan sesuatu, sesuatu tersebut adalah tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut Hendro Puspito – Kelompok sosial adalah suatu kumpulan nyata, teratur & tetap dari individu-individu yang melaksanakan peran-perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama. Lalu menurut Soenarno (2002) – Komunitas adalah sebuah identifikasi & interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Dan menurut Paul B. Horton & Chaster L. Hunt – Kelompok sosial adalah suatu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya & saling berinteraksi.

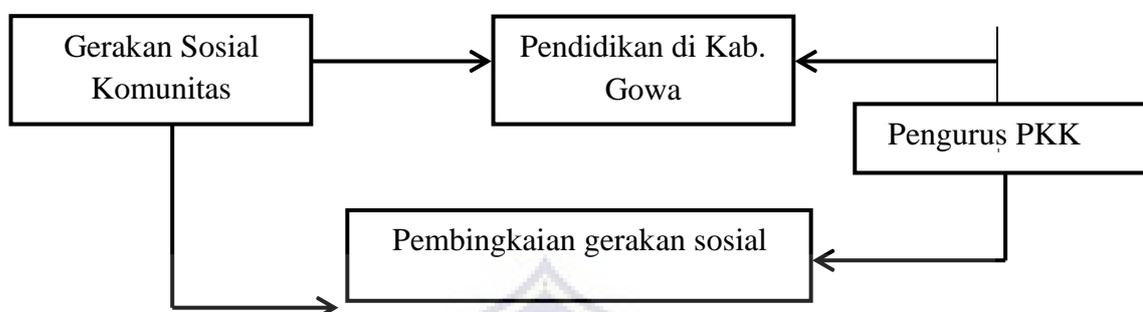
Adapun beberapa manfaat dari komunitas, diantaranya seperti di bawah ini:

4. Misalnya kita membentuk komunitas bisnis, didalam komunitas tersebut akan mendapatkan info mengenai bisnis. Contoh lainnya kita membentuk komunitas otomotif, disanapun kita akan mendapatkan berbagai macam informasi mengenai otomotif.
5. Dapat menjalankan program dengan arah yang sama dan dapat saling memberikan informasi ter-update satu sama-lain.
6. Dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama.

7. Dapat mengetahui dan mewaspadaai terhadap program maupun tawaran yang sifatnya menipu. Misalnya kita menjalankan suatu bisnis di internet karena dunia maya dapat dijadikan lahan bisnis, dan di sana juga banyak orang yang mencoba untuk melakukan penipuan. Dengan berkomunitas atau saling berinteraksi kita dapat saling memperingati dan membagi pengalaman.

### **C. Kerangka Berfikir**

Komunitas Pengurus PKK adalah sekelompok Ibu Ibu rumah tangga yang berada di Kecamatan Bontonompo Kab.. komunitas bercita cita ingin merubah keadaan Desa dengan cara yang mereka bisa, komunitas Pengurus PKK bisa dikatakan sebagai kelompok individu yang bercita cita ingin merubah suatu tatanan masyarkat kearah yang lebih baik dengan meningkatkan taraf pendidikan dan kesempatan bergaul yang mereka anggap sebagai upaya interaksi sosial, pendidikan merupakan sarana paling penting dalam mengupayakan perubahan, karna melalu pendidikan apa yang dicita- citakan akan terwujud. Begitupun dengan konsep gerakan sosial yang dikemas oleh komunitas pengurus PKK.



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Studi terdahulu dalam penelitian penting adanya, berfungsi sebagai acuan dan pembanding bagi penelitian yang akan dilakukan. Manfaat yang diambil dari studi terdahulu adalah peneliti bisa menemukan hal baru yang belum ditemukan pada studi terdahulu yang mengangkat tema sejenis. Tegasnya, studi terdahulu akan sangat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supendi Agustina, mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis tahun 2011 dengan skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Bimbingan Belajar di Komunitas Sabalad desa Cintakarya kecamatan Parigi kabupaten Pangandara

Penelitian yang dilakukan oleh Supendi Agustina, mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh Ciamis dengan judul skripsi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Bimbingan Belajar di Komunitas Belajar Sabalad Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.”

Dari hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat desa tentang bimbingan belajar yang diadakan oleh komunitas belajar sabalad kurang mendapatkan respon yang baik, adapun anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar BBB yang diselenggarakan oleh anggota komunitas Sabalad belum menyeluruh diikuti oleh anak-anak SD se desa cintakarya ini disebabkan banyak anak SD yang memilih mengikuti para orangtuanya ke ladang, selain pada itu banyak orangtua yang merasa kurang memperhatikan pendidikan nonformal yang dilakukan oleh komunitas Sabalad ini faktor lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat yaitu, SDM, sibuk dengan pekerjaan, kurang mempunyai rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang yang baru.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berbasis komunitas adalah, kepedulian sebagian masyarakat untuk meningkatkan kebiasaan membaca warga sekitar dengan menyediakan sarana bagi masyarakat untuk mengakses kebutuhan informasi. Faktor lain yang turut mendorong lahirnya perpustakaan adalah rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum dalam hal kualitas dan kuantitas perpustakaan umum saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Indah Septiana, mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia tahun 2007, dengan skripsi yang berjudul “ Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Study Kasus Pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan Kedai Baca Sanggar Barudak”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berbasis komunitas adalah, kepedulian sebagian masyarakat untuk meningkatkan kebiasaan membaca warga sekitar dengan menyediakan sarana bagi masyarakat untuk mengakses kebutuhan informasi. Faktor lain yang turut mendorong lahirnya perpustakaan adalah rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum dalam hal kualitas dan kuantitas perpustakaan umum saat ini, walaupun perpustakaan yang didirikan merupakan perpustakaan sederhana bahkan tidak memiliki fasilitas sebagaimana layaknya perpustakaan tetapi kehadiran perpustakaan berbasis komunitas dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan pengetahuan umum, dampak yang dirasakan langsung kemangfaatannya oleh masyarakat sekitar komunitas.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Rahayu Margarito, mahasiswa universitas sebelas maret tahun 2013 skripsi yang berjudul “Gerakan Sosial Masyarakat Berbasis Komunitas Kampung Kota di Kali Code Yogyakarta” Dapat disimpulkan, pasca erupsi gunung merapi tahun 2010 terdapat berbagai komunitas gerakan sosial, yang timbul di Jetisharjo dan Jogoyudan antara lain : tumbuhnya komunitas dengan basis kampung kota pinggir sungai, adanya berbagai event kampung, dan berbagai relasi sosial terbangun dengan sinergi yang baik. Dimana dalam prosesnya, terdapat komunitas Pemerti Code sebagai aktor di kampung Jetisharjo dan komunitas Pakubangsa sebagai aktor di kampung Jogoyudan. Seiring berjalannya waktu, pergerakan dari komunitas yang terbangun telah memberikan dampak positif yang timbul, yakni dinamika ekologi yang menuju ke arah positif, timbulnya kampung wisata, adanya sekolah komunitas, penguatan ekonomi masyarakat, dan perubahan ruang publik. Selain menimbulkan dampak positif, ternyata

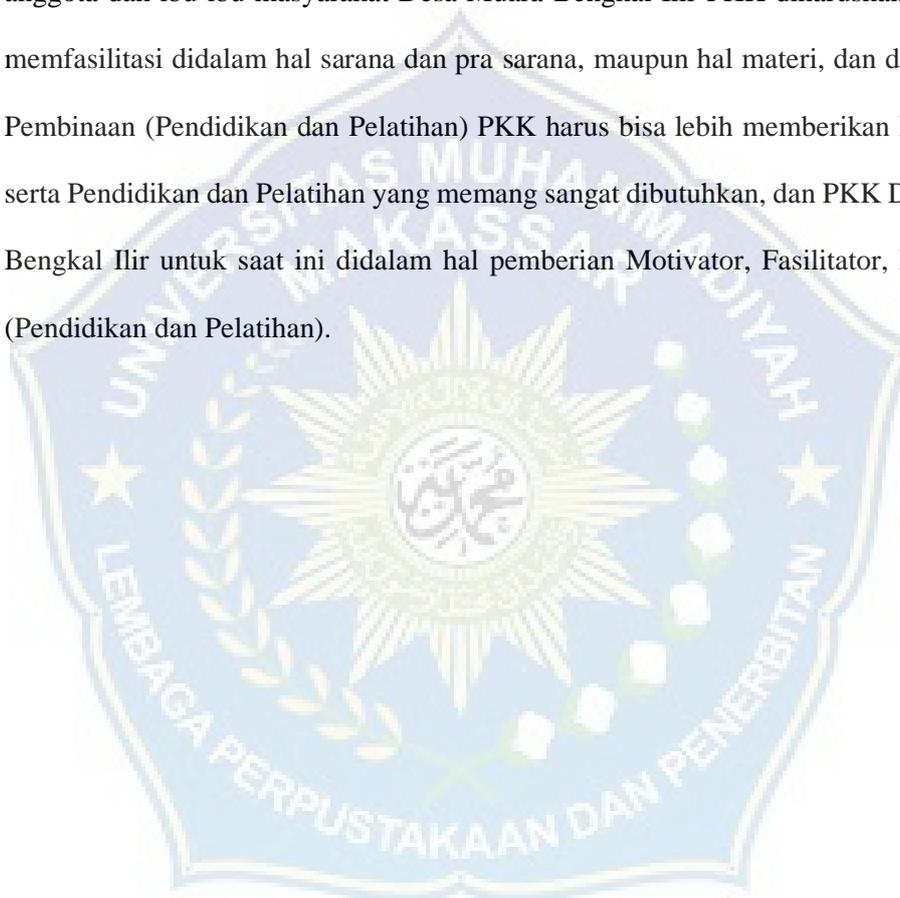
keberadaan komunitas bersama gerakan yang dibangun juga telah menimbulkan dampak negatif, yakni adanya konflik yang timbul dapat diinterpretasikan dengan *tagline* “ngedol code” dan juga kampung yang menjadi kendaraan politik.

9. Penelitian yang keempat yang dilakukan oleh Lilik Aslichati dengan judul “*Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan*” dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa organisasi PKK dapat menjadi wadah atau sarana pemberdayaan perempuan, terutama bagi anggotanya. Meskipun demikian, organisasi PKK belum dapat menumbuhkan kemitrasejajaran dengan laki-laki karena program-programnya masih berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan keluarga, dan anggotanya mayoritas perempuan yang tidak bekerja atau pensiunan. Agar organisasi PKK dapat menjadi media pemberdayaan dan kemitrasejajaran perempuan dengan laki-laki, diperlukan hal-hal sebagai berikut: Bagi anggota PKK, perlu diberikan pelatihan: keterampilan menyuluh bagi kader-kader Posyandu, keterampilan berkomunikasi; pembuatan laporan; dan peningkatan kemampuan mengajar bagi anggota yang menjadi guru PAUD. Dan bagi Pemerintah Daerah, perlu memberikan kesempatan kepada perempuan anggota PKK untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan mengalokasikan dana untuk membantu pengembangan PKK. Kesemuanya harus dituangkan dalam bentuk Peraturan daerah
10. Penelitian yang kelima, yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angelia E. Manembu dengan Judul “*Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*” dalam penelitian ini diungkapkan bahwa Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa Maumbi Kecamatan Kalawat mendukung pembangunan, yang dapat dilihat dalam kualitas capaian

indikator, yakni: Dalam hal cakupan yang terkena dampak dari hasil-hasil keputusan atau proses pembangunan, semua orang terlibat dalam proses proyek pembangunan desa di kecamatan Kalawat tanpa membedakan jenis kelamin. Dalam hal kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*), ada kesetaraan dan kemitraan dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenis kelamin dan struktur masing-masing pihak dalam upaya pembangunan desa Maumbi kecamatan Kalawat. Dalam hal transparansi, semua pihak telah dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog dalam proses pembangunan desa. Dalam hal kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*) dalam pembangunan desa, berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi gender tertentu.

11. Penelitian yang keenam, yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Arisandi Dengan Judul "*Peran PKK Di Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur*" dalam penelitian ini diungkapkan bahwa Peran PKK di Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Muara Bengkal Ilir Kabupaten Kutai Timur. Fokus penelitian yang diangkat mengenai Motivator, Fasilitator, Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) dimana Ketua PKK dan PKK mampu memberdayakan Perempuan di Desa Muara Bengkal Ilir tersebut, sumber data yang diambil dari Informan yaitu Ketua PKK Muara Bengkal Ilir selaku Pimpinan Ibu-ibu serta anggota PKK Desa Muara Bengkal Ilir tersebut, dan Informan dari anggota PKK yaitu Ketua-ketua Pokja dari Pokja I sampai dengan IV dan Beberapa Ibu-ibu di Desa Muara Bengkal Ilir. Dalam hal ini yang harus dilakukan PKK Desa

Muara Bengkal Ilir diantaranya adalah PKK Desa Muara Bengkal Ilir harus mampu memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh Ibu-ibu masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir, yaitu didalam memberikan Motivasi bagi anggota dan Ibu-ibu masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir diharapkan bagi Ketua PKK agar bisa memberikan dorongan atau rangsangan yang lebih banyak lagi, dan dalam memeberikan Fasilitas juga terhadap anggota dan ibu-ibu masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir PKK diharuskan bisa lebih memfasilitasi didalam hal sarana dan pra sarana, maupun hal materi, dan didalam Hal Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) PKK harus bisa lebih memberikan Pembinaan serta Pendidikan dan Pelatihan yang memang sangat dibutuhkan, dan PKK Desa Muara Bengkal Ilir untuk saat ini didalam hal pemberian Motivator, Fasilitator, Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong, menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dan tindakan yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu dan organisasi ke dalam variabel dan hipotesis tetapi harus dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Karakter penelitian, seperti dijelaskan Moleong, yaitu : (1) Berlangsung dalam latar yang alamiah, (2) peneliti sendiri merupakan instrument atau alat pengumpulan data yang ada, (3) Analisis datanya dilakukan secara induktif, Moleong menyebutkan beberapa pertimbangan penggunaan pendekatan kualitatif, yaitu : (a) pendekatan kualitatif lebih mudah menyesuaikan ketika berhadapan dengan kenyataan ganda , (b) pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan, (c) pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland, seperti dikutip Moleong ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen melalui catatan tertulis, atau melalui perekam

video, pengambilan foto atau film. kriteria data yang dikumpulkannya adalah data yang pasti, moleong menjelaskan data yang pasti adalah, data yang terjadi sebagaimana adanya bukan sekedar data yang terlihat dan terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dn terucap tersebut.

### **1. Pendekatan Penelitian Studi Kasus**

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, hal ini dilihat dari latar belakang permasalahan yang mendeskripsikan tentang sebuah peranan seorang individu, yang dalam artian lain pendekatan penelitian studi kasus ini adalah sebuah pendekatan yang menceritakan sebuah kejadian atau permasalahan yang sedang terjadi, sudah terjadi atau pun yang terikat ruang waktu.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif juga menjadi dasar pokok, dimana pertimbangan jarak, alokasi biaya, waktu menjadi penunjang efektifitas dan efisiensi penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di pengurus pkk di kecamatan Bontonompo Kab. Gowa.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian tersebut adalah pengurus PKK, pendiri kPKK, Lurah, dan tokoh masyarakat. Sedangkan untuk

jumlah informan yang akan diwawancarai disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan peneliti di lapangan sesuai teknik *purposive sampling*.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu fokus penelitian untuk membatasi studi dan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Penetapan fokus yang jelas dan baik, seorang peneliti mampu membuat keputusan tepat (Moleong, 2000). Peneliti memfokuskan Eksistensi gerakan sosial pendidikan pengurus pkk di kecamatan Bontonompo kab. Gowa

#### **E. Teknik Pengambilan Informan**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Dimana peneliti memilih informan kunci yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti secara mendalam.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan intensif dengan para informan, yaitu dengan pendiri komunitas, pemuda desa dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data selain menggunakan *sample* peneliti juga menggunakan beberapa teknik, antara lain:

##### **1. Observasi**

Teknik pengamatan langsung (observasi) dilakukan dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku, Kemudian mencatat pula perilaku dan

kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Selanjutnya peneliti menganalisa berbagai gejala yang terkait masalah tersebut kemudian mengamati pula dampak yang ditimbulkan dalam masalah tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara mendalam (*in depth interview*) menurut Miles dan Huberman adalah wawancara informal yang dilakukan pada saat konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali secara frekuentif sesuai keperluan peneliti. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari informan dan pewawancara akan mempengaruhi pada jawaban yang diberikan informan. Cara pengambilan data dengan tanya jawab dengan informan yang dilakukan dengan wawancara mendalam.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data juga diperoleh dari majalah, artikel, surat kabar, iklan, dan lain-lain yang masih tergolong kedalam definisi dokumen.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan analisis interaktif (*Interactive Of Analysis*). Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian.

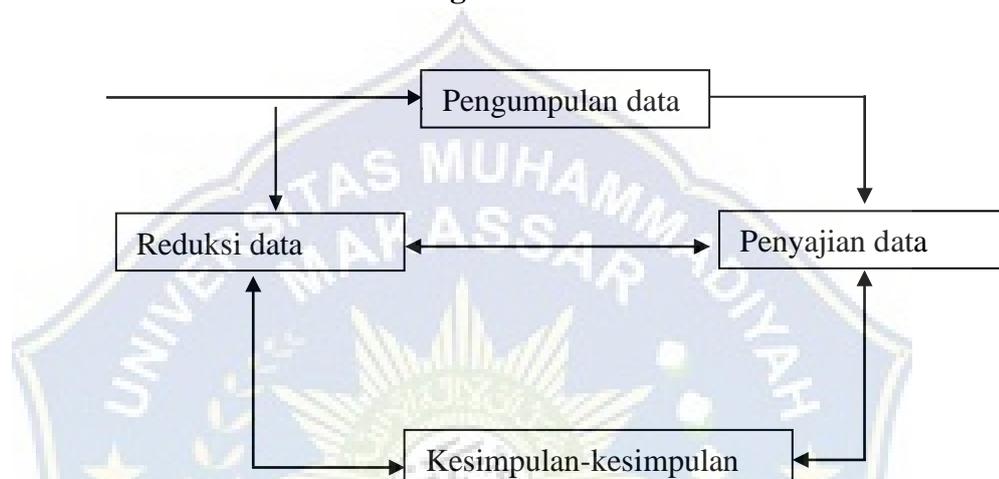
Dalam teknik ini ada tiga komponen pokok analisis, yaitu

*Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan* yang kesemuanya ini di fokuskan pada tujuan penelitian.

2. Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya sesuai angket, wawancara, pengamatan dan tes.
3. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemokus, penyederhanaan dan abstraksi data yang ada dalam *fieldnote* yang berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset hingga laporan akhir penelitian selesai di tulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Proses kuantifikasi tidak akan terjadi dalam riset kualitatif seperti halnya yang bisa dilakukan dalam riset kuantitatif.
4. Penyajian Data  
Penyajian data merupakan kegiatan dengan adanya perencanaan kolom dalam bentuk matrix gambar (skema) dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Kegiatan ini dilakukan karena kemampuan manusia sangatlah terbatas dalam menghadapi *fieldnote* yang jumlahnya mencapai ribuan halaman. Dengan demikian, susunan penyajian data yang baik dan jelas sistematiknya sangatlah diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian (*riset*) kualitatif selanjutnya.
5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data-data yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.

**Proses analisis interaktif (*Interactive Of Analysis*) dapat dilihat di gambar sebagai berikut:**



**Gambar 3.1 Analisis Interaktif (*Interactive Of Analysis*)**

Sumber : Milles dan Huberman, (1992 : 2000)

## H. Validasi Data

Cara yang digunakan untuk menguji validitas data adalah teknik *Trianggulasi*. Denzim dalam Moleong membedakan empat macam Trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

6. Trianggulasi dengan *Sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif;
7. Trianggulasi dengan *Metode* ada dua strategi yaitu *pertama*, pengecekan

derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. *Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;

8. Triangulasi dengan *Penyidik* adalah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data;
9. Triangulasi dengan *Teori*, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Untuk menguji data dalam penelitian di gunakan teknik Triangulasi sumber. Dalam hal ini dapat di tempuh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan persfektip seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan; dan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.

Melalui teknik ini diharapkan validitas data akan terjamin. Adapun tahap yang digunakan dalam penelitian hanya berkisar pada tahap “A” (membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen) dan tahap “E” (membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen). Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga tidak semua tahapan dapat dilaksanakan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Bontonompo

Bontonompo sebelum tahun 1960 merupakan sebuah distrik di Daerah Tingkat II Gowa. Setelah Pemerintah Indonesia menetapkan reorganisasi distrik menjadi kecamatan di seluruh Indonesia pada tahun 1960, Distrik Bontonompo berubah statusnya menjadi Kecamatan Bontonompo. Perubahan ini mengikuti kebijakan yang menetapkan pengubahan dua belas distrik di Daerah Tingkat II Gowa menjadi delapan kecamatan.

#### B. Keadaan Geografis

Kecamatan Bontonompo memiliki wilayah seluas 33,62 km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Bontonompo secara administratif terbagi menjadi tiga kelurahan dan sebelas desa. Nama ketiga kelurahannya yaitu Kelurahan Bontonompo, Kelurahan Tamallayang, dan Kelurahan Kalaserena. Sedangkan nama kesebelas desanya yaitu Bontolangkasa, Bontolangkasa Selatan, Katangka, Bategulung, Manjapai, Barembeng, Kale Barembeng, Bontobiraeng, Bontobiraeng Selatan, Romanglasa, dan Bulogading.

Wilayah Kecamatan Bontonompo di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Bajeng, Kecamatan Bajeng Barat dan Kabupaten Takalar. Lalu di bagian timur, Kecamatan Bontonompo berbatasan dengan Kabupaten Takalar. Di bagian selatan, Kecamatan Bontonompo berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo Selatan. Sementara di bagian barat, Kecamatan Bontonompo berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo Selatan dan Kabupaten Takalar.

Ibu kota Kecamatan Bontonompo berada di Kelurahan Tamallayang. Pusatnya di sebuah kawasan bernama Tamallaeng. Kecamatan Bontonompo berjarak sekitar 18,5 km ke arah selatan ibu kota Kabupaten Gowa yaitu Kecamatan Sungguminasa. Sementara itu, Kecamatan Bontonompo dapat dicapai dari Kota Makassar melalui perjalanan darat sekitar 45 menit.

### **C. Ekonomi**

Komoditas utama yang diproduksi di Kecamatan Bontonompo adalah padi dan batu bata. Proses produksi ini didukung oleh kondisi wilayah Kecamatan Bontonompo yang sepenuhnya berupa dataran rendah dengan lahan persawahan. Penduduk di Kecamatan Bontonompo utamanya bekerja sebagai petani, pegawai negeri dan wiraswasta

### **D. Politik**

Pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gowa (Pemilu DPRD Gowa) tahun 2009, Wilayah Kecamatan Bontonompo ditetapkan sebagai Daerah Pemilihan Gowa 4 bersama dengan Kecamatan Bontonompo Selatan. Jumlah kursi anggota DPRD Gowa untuk daerah pemilihan ini sebanyak 5 kursi. Lalu pada Pemilu DPRD Gowa, Kecamatan Bontonompo tetap dalam satu daerah pemilihan dengan Kecamatan Bontonompo Selatan. Namun nama daerah pemilihannya berubah menjadi Daerah Pemilihan Gowa 5 dan terjadi pengurangan kursi menjadi 4 kursi



**Gambar 4.1 Peta Kecamatan Bontonompo**

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Bontonompo**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Sekolah Dasar	2
2	Taman Kanak Kanak	1
3	Masjid	4
4	Lapangan olahraga	1

Sumber: Data Kantor Kecamatan Bontonompo

### E. Keadaan Penduduk

Dilihat dari data terbaru penduduk Bontonompo dimana terdapat tiga kelurahan yaitu: kelurahan Bontonompo, Tamallayang dan Kalaserena yang memiliki persebaran penduduk yang berbeda beda di setiap lurahnya. Di lurah tamalayang memiliki 764 jiwa, di lurah

bontonompo memiliki xxx jiwa sedangkan kelurahan Bontonompo memiliki 679 jiwa. Jadi keseluruhan jumlah penduduk yang tinggal dan menetap di kecamatan Bontonompo berjumlah 1443 jiwa dengan jumlah Laki-laki 706 jiwa dan jumlah perempuan 737 jiwa.

Penduduk kecamatan bontonompo sangat menjunjung tinggi kebersamaan di dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Di kehidupan penduduk banyak kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan banyak penduduk sehingga kehidupan social mereka masih sangat terjaga. Penduduk memiliki kebudayaan yang sangat beragam serta mereka melaksanakan kebudayaan dengan melibatkan banyak penduduk sehingga kebudayaan yang mereka lakukan bisa terlaksana serta dengan adanya kebudayaan ini dapat menjaga interaksi sosial dalam kehidupan sosial penduduk.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	jumlah
1	Petani	223 jiwa
2	Nelayan	260
3	Buruh tani/Buruh nelayan	72
4	Buruh pabrik	55
5	PNS	20
6	Pegawai swasta	112
7	Wiraswasta/Pedagang	59
8	TNI	7
9	Polri	10
10	Dokter (swasta/honorar)	
11	Bidan (swasta/honorar)	2

12	Perawat (swasta/honoror)	3
13	Lainnya	71

Sumber: Data Kantor Kecamatan Bontonompo

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	23 orang
2	SD	106 orang
3	SMP	72 orang
4	SMA	38 orang
5	SMK	5 orang
6	S1	25 orang
7	S2	3 orang
8	Putus Sekolah	46

Sumber: Data Kantor Kecamatan Bontonompo

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.201 jiwa
2	Kristen	142 jiwa

Sumber: Data Kantor Kecamatan Bontonompo

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Eksistensi Gerak Sosial Pendidikan Pengurus PKK**

###### **a. Bagaimana eksistensi gerakan sosial pendidikan pengurus PKK**

Dengan cara mengadakan rapat kordinasi baik itu pengurus pusat maupun pengurus kader, pembinaan majelis taklim, pelatihan kerajinan, pembinaan posyandu (berkunjung ke posyandu) dan gerakan sejuta tanaman sehat dan bernilai ekonomi serta tanaman obat.

###### **b. Bagaimana awal terjadinya gerakan sosial pendidikan di lakukan pengurus PKK**

PKK Merupakan gerakan pembangunan masyarakat PKK bermula dari seminar home ekonomi di bogor pada tahun 1957 yang menghasilkan 10 segi kehidupan keluarga yaitu :

###### **a) Hubungan intra dan antar keluarga**

Hubungan intra keluarga artinya suatu hubungan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya, seperti hubungan antara suami dan istri dengan tolak ukur keberhasilan perkawinan, hubungan antara ayah dan ibu termasuk di dalamnya tentang cara bertindak dan berperilaku dalam keadaan mempunyai anak atau dalam kewajiban mendidik anak. Adapun hubungan antar keluarga artinya hubungan antara keluarga yang satu dengan yang lain, misalnya hubungan keluarga dengan tetangga (neighbourhood: bertetangga), hubungan keluarga dengan keluarga besar, dan hubungan keluarga dengan lembaga masyarakat (public or community

relations).

b) Bimbingan anak

Dalam segi ini, terdapat pemahaman tentang pentingnya kelahiran anak. Anak menjadi sesuatu yang sangat diinginkan oleh setiap orang yang sudah berkeluarga. Orangtua yang bertanggung jawab sebagai pendidik pertama harus mengetahui masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak.

c) Makanan

Di dalam segi makanan terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan tentang:

- 1) Hubungan makanan dan kesehatan
- 2) Bahan makanan dan nilai makanan atau gizi makanan untuk setiap anggota keluarga
- 3) Masalah menyusun menu sehat bagi setiap anggota keluarga
- 4) Masalah mengolah makanan secara efektif dan efisien dari sudut pandang keuangan, waktu dan energi
- 5) Masalah makanan yang menimbulkan selera makan
- 6) Masalah memakan makanan termasuk di dalamnya "*table manner*" yaitu sopan santun dalam menata, menghidangkan makanan dan cara makan

d) Pakaian

Dalam segi pakaian ini dibahas tentang pengetahuan dan keterampilan dalam berbusana serta bidang busana yang termasuk di dalamnya tentang:

Manfaat berpakaian, yaitu untuk melindungi badan/kesehatan, memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan, dan membuat penampilan menjadi menarik

Masalah pemilihan model pakaian yang disesuaikan dengan umur, jenis kelamin, kesempatan, bentuk tubuh, warna kulit, keadaan keuangan, dan keyakinan.

Merancang bahan, perbelanjaan, desain dan model busana Pembuatan pakaian dari memilih model sampai pembuatan pakaian yang nyaman dipakai

Cara pemakaian pakaian termasuk masalah grooming yaitu hair do and make up

- a) Pemeliharaan dan perbaikan pakaian
  - b) Cara mengubah model busana
  - c) Masalah kain-kain atau lenan rumah tangga
  - d) Benda-benda pelengkap pakaian
  - e) Kerajinan dalam bidang pakaian dan tekstil
- e) Perumahan

Dalam segi perumahan dibahas tentang:

- 1) Rumah sebagai tempat yang nyaman dan bersih, menjadi lingkungan yang sehat secara fisik yang erat kaitannya dengan lingkungan kesehatan mental dan hubungan sosial termasuk di dalamnya tentang penataan saluran air ke rumah, di dalam rumah dan dari rumah keluar rumah, pengaturan kebersihan dan penataan setiap ruangan dalam

rumah, pengaturan kebersihan dan penataan halaman, pembuangan sampah secara tepat untuk lingkungan yang bersih

- 2) Pengetahuan praktis tentang seni bangunan dan perabot rumah tangga
- 3) Pengetahuan harga pembelian rumah, harga sewa dan kontrak rumah
- 4) pengetahuan fasilitas dan perlengkapan rumah seperti ari, pemanasan, penerangan, dan jaringan komunikasi
- 5) Pengetahuan rumah yang menarik, khususnya harus menarik atau membahayakan bagi mereka yang ditinggal di rumah itu, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang pemilihan perabot rumah tangga atau *furniture*

f) Kesehatan

Dalam segi kesehatan membahas tentang:

- 1) Kesehatan pribadi
- 2) Kesehatan anak dan ibu
- 3) Pertolongan pertama pada penderita penyakit-penyakit tertentu
- 4) Pengetahuan penyakit dan wabah penyakit, termasuk masalah imunisasi dan vaksinasi
- 5) P3K atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
- 6) Hubungan kesehatan dengan kesehatan bangsa untuk menjadi bangsa yang sehat dan kuat

g) Keuangan

Dalam segi keuangan membahas tentang:

- 1) Kepandaian individu anggota keluarga bergaul dengan uang, yaitu memandang dan memperlakukan uang
  - 2) Sikap dan faedah hidup sederhana di dalam pengelolaan uang
  - 3) Seluk-beluk keperluan hidup dalam kaitannya dengan uang dan prioritas penggunaan uang
  - 4) Ekonomi keluarga yang sehat yang berkaitan dengan tata laksana keuangan yaitu cara mengatur antara pemasukan dan pengeluaran, pembukuan keuangan, macam dan jenis tabungan, koperasi, asuransi, serta penanaman modal dan surat-surat berharga seperti saham
  - 5) Kecakapan dan keterampilan untuk mengurangi biaya dan menambah penghasilan sumber secara fisik, sosial, dan mental.
- h) Tata laksana rumah tangga
- Dalam segi tata laksana rumah tangga ini dibahas tentang mengelola atau mengendalikan waktu, tenaga, sumber-sumber material atau sumber non-material melalui langkah kegiatan sebagai berikut.
- 1) Merencanakan kegiatan dalam keluarga secara sederhana, lengkap, luwes dan praktis
  - 2) Mengatur atau mengelola pekerjaan keluarga secara efektif dan efisien
  - 3) Melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan atau pekerjaan rumah tangga
  - 4) melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan rumah tangga

Kegiatan atau pekerjaan rumah tangga yang dilakukan secara rutin dibagi menjadi dua yaitu pekerjaan yang bersifat teknis seperti tata laksana makanan, pakaian, menata rumah dan ruang-ruang yang ada di dalam rumah. Selain itu, terdapat pekerjaan yang bersifat sosial seperti merawat dan mendidik anak, hubungan suami istri, hubungan antar keluarga: menerima tamu, arisan dan kegiatan sosial lainnya.

i) Keamanan lahir dan batin

Dalam segi keamanan lahir dan batin perlu diperhatikan dan dibahas tentang:

- 1) Pengertian hakekat hidup manusia di dalam keluarga dan masyarakat
- 2) Kesanggupan dan kemampuan untuk menjadi anggota keluarga yang mengembangkan diri menjadi individu yang efektif dan efisien yaitu individu yang memuaskan dirinya dan orang lain di sekitarnya
- 3) Pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan untuk mewujudkan keluarga sejahtera maka kita perlu mengenal lembaga sosial kemasyarakatan seperti lembaga perkawinan, Biro Konsultasi Kesejahteraan Keluarga, Lembaga Kesehatan Sosial dan organisasi lainnya seperti rumah sakit, puskesmas, bank, pengajian, mesjid dan lembaga sosial lainnya yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Lembaga dan organisasi ini penting dalam usaha membantu penciptaan hidup keluarga yang aman dan tentram. Kehidupan dan pendidikan agama merupakan dasar di dalam kekokohan terlaksananya keamanan lahir dan batin dalam hidup berkeluarga.

j) Perencanaan sehat

Dalam segi perencanaan sehat ini, hendaknya kehidupan keluarga direncanakan secara menyeluruh dan lengkap. Di dalam perencanaan kehidupan berkeluarga perlu diperhitungkan potensi dan kemampuan orang-orang yang akan dan sedang membangun kehidupan keluarga yaitu calon suami atau istri atau yang sedang menjadi suami istri yang kemudian menjadi ayah dan ibu. Dalam perencanaan sehat perlu direncanakan kegiatan-kegiatan dalam kehidupan keluarga diantaranya kegiatan dalam:

- 1) Masa berbulan madu dan kegiatan pada permulaan berumah tangga termasuk merencanakan jumlah anak atau Keluarga Berencana (KB)
- 2) Masa mempersiapkan kelahiram anak, masalah merawat dan membimbing anak pada masa tumbuh kembang, pada masa bayi dan masa anak prasekolah.
- 3) Masa anak masuk sekolah
- 4) Masa anak remaja
- 5) Masa anak masuk perguruan tinggi atau mencari pekerjaan
- 6) Masa anak berpacaran, menyiapkan kehidupan keluarga melalui perkawinan dan memasuki kehidupan baru menjadi keluarga muda
- 7) Masa pensiun yaitu masa menjadi nenek atau kakek
- 8) Masa menghadapi kematian, hal ini penting untuk direncanakan meskipun waktunya sukar untuk diketahui tetapi masalah ini merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang.

Kemudian ditinjau lanjuti oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Pada tahun 1957 ibu HJ Isriati muniadi istri gubernur jawa tengah membentuk PKK dari tingkat provinsi sampai dengan tingkat desa dan kelurahan dengan susunan pengurus unsur perempuan, took masyarakat dan laki laki untuk melaksanakan 10 segi pokok PKK

Dari keberhasilan PKK di jawa tengah maka Presiden Repoblik Indonesia menyampaikan kepada Menteri dalam negeri untuk membentuk PKK di seluruh Indonesia maka pada tahun 1972 mendagri mengirim surat kawat nomor sus 3/6/12 tanggal 27 november 1972 kepada gubernur jawa tengah bapak Suparjo Rustam untuk mengubah Pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) menjadi pembinaan Kesejahteraan keluarga tembusan kepada seluruh gubernur yang ada di Indonesia, berdasarkan keputusan dalam negeri no 4 tahun 1982 tim pengerak PKK Pusat di bentuk dan dipimpin oleh Ibu Amir Mahmud, Istri Menteri dalam negeri saat itu.

Saat ini yang menjadi ketua PKK Pusat adalah Istri dari Menteri dalam negeri yaitu Ny Tri Tito Karnivian

- 1) Ketua PKK Provinsi adalah Istri Gubernur
- 2) Ketua PKK Kabupaten/kota adalah Istri Bupati/Kota
- 3) Ketua PKK Kecamatan adalah Istri Camat
- 4) Ketua PKK Desa adalah Istri Kepala Desa
- 5) Ketua PKK Kelurahan adalah Istri Lurah

**2. Bagaimana respon masyarakat terkait gerakan Pendidikan pengurus PKK**  
**Masyarakat sangat merespon kegiatan kegiatan yang di lakukan oleh ibu**  
**ibu PKK karena PKK dari masyarakat dan untuk masyarakat**

Bentuk gerakan social Pendidikan pengurus PKK. Bagaimana bentuk bentuk gerakan Pendidikan pengurus PKK. PKK mempunyai 10 program yang terdiri dari 4 pokja yaitu:



Wawancara Bersama Ibu ketua PKK



Wawancara Bersama Ibu Sekretaris PKK

## a) Pokja I

- 1) Pengahayatan dan pengalaman Pancasila
- 2) Gotong royong



Wawancara dengan Ibu Pokja 1



## b) Pokja II

- 1) Pendidikan dan keterampilan
- 2) Pengembangan



Wawancara dengan ketua Pokja II



c) Pokja III

- 1) Pangan
- 2) Sandang
- 3) Perumahan dan tatalaksana rumah tangga



Wawancara dengan Ibu Pokja III



d) Pokja IV

- 1) Kesehatan
- 2) Kelestarian lingkungan hidup
- 3) Perencanaan sehat



Wawancara dengan Ketua Pokja IV



Apakah hasil dari gerakan social Pendidikan pengurus PKK PKK dapat menurunkan angka perkawinan dini dengan sosialisasikan UUD Nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan.PKK peduli terhadap kelompok rentan (Lansia). PKK Kampanye wajib membaca dengan memamfaatkan taman bacaan masyarakat. PKK

Kampanye makan buah, sayur dan ikan, kepada anak-anak PAUD anak-anak senang dan membiasakan diri untuk makan buah, sayur dan ikan. PKK Sosialisasikan pemanfaatan pekerangan sebagai sumber gizi keluarga (menanam sayur, buah dan toga). PKK dapat memasyarakatkan pakaian adat pada acara tertentu. PKK membudayakan perilaku berbusana sesuai moral budaya Indonesia

PKK mengadakan pembinaan Rumah Tangga sehat layak huni PKK membina peran serta masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian Ibu, Bayi dan Balita PKK sosialisasikan kesehatan masyarakat desa/kelurahan : perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) PKK Berperan aktif untuk menurunkan angka Stunting (Dasat)

Apakah kendala pengurus PKK Dalam gerakan social Pendidikan:

- a) Kendala yang utama yaitu jika ada kerajinan dan produk makanan yang di hasilkan sulit untuk di pasarkan.
- b) Dari segi pendanaan

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran eksistensi gerakan social Pendidikan pengurus PKK Presfektif teori social baru**

PKK Hadir di semua kegiatan

- a. Keagamaan dan gotong Royong
  - Pembinaan karakter anak sejak usia dini, menumbuhkan sikap kesetaraan social
- b. Pendidikan ekonomi
  - Pembinaan keluarga tentang wajib belajar 12 tahun

- UP2K (usaha peningkatan pendapatan keluarga)
- c. Pangan dan sandang
- Memanfaatkan pekarangan
  - Berpakaian sesuai budaya Indonesia
- d. Program Kesehatan dan lingkungan Hidup
- Pembinaan keluarga sadar Gizi
  - Melestarikan Lingkungan hidup

**2. Bentuk bentuk gerakan social Pendidikan pengurus PKK Presfektif teori sosail baru.**

- Pokja I  
Pola asuh anak dan remaja di era digital (Paredi)
- Pokja II  
Gerakan keluarga Indonesia dalam peningkatan kualitas pengelolaan ekonomi (Gelari Pelangi)
- Pokja III  
Gerkan amalkan dan kukuhkan halaman asri, teratur, terindah dan nyaman (aku hatinya PKK) PKK Mendukung penurunan angka stunting
- Pokja IV  
Gerakan keluarga PKK tanggap dan Tangguh bencana

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Eksistensi gerakan sosial pendidikan pengurus pkk di kecamatan Bontonompo kab. Gowa dalam meningkatkan gerakan sosial pendidikan Kecamatan Bontonompo dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program peran PKK dalam meningkatkan pemberdayaan di Desa Cepiring kurang maksimal. Kegiatan yang dilaksanakan masih berupa pengarahan saja dan melanjutkan kegiatan tahun lalu, kemudian banyaknya perempuan yang kurang mau mengikuti PKK dikarekankan kesibukannya masing-masing. Tentu hal ini harus menjadikan pertimbangan bagi PKK kecamatan Bontonompo untuk lebih inovatif lagi mengajak dan memberikan kegiatan PKK yang lebih baik lagi, karena PKK merupakan salah satu gerakan untuk perempuan untuk bisa berpartisipasi langsung dalam masyarakat.
2. Sosialisasi pelaksanaan program PKK di kecamatan Bontonompo kenapa masih bersifat perwakilan yaitu karena kurangnya keaktifan dari pengurus, luasnya daerah, keterbatasan dana, dan masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan PKK untuk dilakukan, dan juga banyaknya perempuan yang memiliki kegiatan diluar rumah tangga seperti banyak yang bekerja. Padahal faktor pemberdayaan yang memerlukan partisipasi dari masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada PKK kecamatan Bontonompo , sebagai salah satu organisasi perempuan agar lebih inovatif lagi mengajak dan memberikan kegiatan PKK yang lebih baik lagi untuk masyarakat, adanya program kerja yang inovatif dan menarik maka akan mampu menarik masyarakat untuk tergabung di kegiatan PKK.
2. Kepada Pemerintah Kecamatan Bontonompo kab.Gowa dapat memberikan mendorong atau memotivasi perempuan kelurahan tamalayang yang belum mengikuti program PKK, karena kegiatan PKK juga dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang dapat membantu meningkatkan kemandirian perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. (1982). *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Jakarta: Bina Ilmu
- Ali, Isbandi Rukminto. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anwas, Oos, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aritonang, Irianton. (2000). *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: PT. Kanisius
- Cholisin. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman
- Dwi Narwoko, J. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta :Kencana Media Group.
- Eko, Sutoro. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002*.
- Fredian Tonny. (2015). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Departemen sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mosse, Julia Cleves. (1992). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- \_\_\_\_\_. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tim Penggerak PKK Pusat. (2010). *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*

*Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.* Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

- Riant Nugroho. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- R. Wrihatnolo Randy, Riant Nugroho Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Saptari, Ratna. (1997). *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial.* Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Soedarsono & Gatut, M. (1986). *Nilai Anak dan Wanita Dalam Masyarakat Jawa.* Yogyakarta: DepdikbudDirjen Kebudayaan Pengkajian Proyek Penelitian Kebudayaan Nusantara Bagian Jawa
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.* Bandung: Gava Media
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suparjan & Hempri Suyatno. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan.* Yogyakarta: Aditya Media
- Zubaedi. (2013) *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ima Wati, dkk. (2015). *Peranan Pkk Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung.*
- Gufran. (2015). *Peranan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Rumah tangga Di desa Tanah Putih Kec. SAPE Kab. BIMA.* Program Studi Ilmu Administrasi Negara STISIP Mbojo BIMA

- Nur Ardliyana T, Oksiana Jatningsih.(2015). *Strategi Pemberdayaan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kec. Gresik Kab. Gresik*. UNESA
- Supriyadi. (2016). *Pemberdayaan Kader PKK melalui Kegiatan PKK di Desa Banyusidi Kecamatan Magelang*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Joan F Rantung, Jantje Mandey, Verry Y Londa. (2015). *Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk ) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa( Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan*
- Dhevyanti, (2015). Peran Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dalam Meningkatkan Keterampilan Anggota Kota Semarang. UNNES.
- Hariyana. (2012). *Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk ) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa( Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan*. SKRIPSI. DEPOK. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara DEPOK
- Desi Arisandi. (2015). Peran Pkk Di Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. *e-jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1885-1899.
- Radika, Wahyu Setyoaji. (2012). *Dampak Program Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Angelia E. Manembu. (2015). *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*
- Rita, Pranawati & Irfan, Abubakar. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**Lampiran 1****Daftar Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Nurmala Salam	53 tahun	Ibu Camat
2.	Nurqalbi Dg. Coa	56 tahun	Sekretaris PKK
3.	Nurkaya Dg. Coa	58 tahun	Ketua Pokja 3
4.	Hj. Ngai	60 tahun	Pokja 1
5.	Hj. Tayu	60 tahun	Pokja 2



## Lampiran 2

## Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Tenri Fauziah  
Nim : 105381100319  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10%
6	Bab 6	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nuzuliani, S. Huda, M.I.P.  
NIDN. 064 591

## Lampiran 3

## Hasil Cek Plagiasi



## BAB II Tenri Fauziah 105381100319

ORIGINALITY REPORT

21%  
SIMILARITY INDEX20%  
INTERNET SOURCES2%  
PUBLICATIONS6%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	lib.unnes.ac.id Internet Source	12%
2	www.psikologimultitalent.com Internet Source	2%
3	pdfcoffee.com Internet Source	2%
4	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
6	danzz19.blogspot.com Internet Source	2%
7	jurnalkesos.ui.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  OffExclude bibliography  Off

Exclude matches = 2%

### BAB III Tenri Fauziah 105381100319

ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**13%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**9%**

STUDENT PAPERS

PROBABLY SOURCES

1	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	2%
2	ejournal.stie11april-sumedang.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.usahidsolo.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Teachers College Student Paper	2%
5	fisip.unsil.ac.id Internet Source	2%
6	Journal.stitpemalang.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes   
Exclude bibliography

Exclude matches



## BAB IV Tenri Fauziah 105381100319

ORIGINALITY REPORT

**3%**

SIMILARITY INDEX

**2%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATION

**0%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Eliana, Rusman. "IbM Pelatihan Tata Kelola Keuangan bagi UMKM Anggota Kelompok Usaha untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan", AJAD : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2021  
Publication **2%**
- 2** pt.scribd.com  
Internet Source **2%**

Exclude quotes

off

Exclude matches

off

Exclude bibliography

off



BAB V Tenri Fauziah 105381100319

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)

Internet Source

5%

2

[fliphtml5.com](http://fliphtml5.com)

Internet Source

5%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB VI Tenri Fauziah 105381100319

ORIGINALITY REPORT

**3%**  
SIMILARITY INDEX

**3%**  
INTERNET SOURCES



**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** repository.unhas.ac.id  
Internet Source

**3%**

Exclude quotes  on  
Exclude bibliography  on

Exclude matches



## Lampiran 4

### Riwayat Hidup

Tenri Fauziah. Lahir pada tanggal 8 Juli 2001, di Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Abd. Rahman Tojeng dan Nurqalbi Dg. Coa. Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan formal di SD Senter Rappokaleleng pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bontonompo dan tamat pada tahun 2016. Seusai tamat dari SMP, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Gowa dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi.

